

NAMA : ADEA APRILIA

NPM : 2313031034

TUGAS SUMMARY E-BOOK PERTEMUAN 3

Buku "**Principles and Practice of Auditing**" oleh Dr. Biswa Mohana Jena dan Dr. Sanjay Kumar Satapathy membahas konsep dasar, tujuan, serta proses audit dalam dunia keuangan dan bisnis.

Audit berasal dari kata Latin *Audire*, yang berarti “mendengar”, yang pada awalnya dilakukan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dengan mendengarkan laporan dari pihak yang bertanggung jawab. Seiring perkembangan zaman, audit menjadi proses sistematis yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan guna memastikan transparansi dan keakuratan informasi yang disajikan. Tujuan utama audit adalah memberikan opini independen mengenai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Audit dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti audit keuangan yang berfokus pada pemeriksaan laporan keuangan, audit operasional yang mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu organisasi, audit kepatuhan yang memastikan organisasi mematuhi peraturan yang berlaku, serta audit forensik yang bertujuan mendeteksi dan mengungkap kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam praktiknya, audit dilakukan dengan pendekatan yang sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan audit di mana auditor memahami bisnis klien dan mengidentifikasi risiko, pengujian dan verifikasi untuk memastikan keakuratan data keuangan, serta penyusunan laporan audit yang berisi opini auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Agar audit dapat dilakukan secara efektif, auditor harus berpegang pada prinsip dasar seperti integritas, objektivitas, independensi, kompetensi profesional, serta menjaga kerahasiaan informasi klien.

Salah satu aspek penting dalam audit adalah sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh organisasi untuk melindungi aset dan mencegah kecurangan. Auditor bertanggung jawab untuk menilai efektivitas sistem ini dalam memastikan laporan keuangan yang akurat. Bentuk kecurangan yang umum terjadi meliputi penggelapan kas, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset perusahaan.

Untuk mendeteksi kecurangan, auditor menggunakan berbagai teknik audit seperti uji sampel, analisis tren, dan wawancara dengan karyawan guna menemukan potensi penyimpangan dalam laporan keuangan. Hasil dari audit dituangkan dalam laporan audit yang berisi opini auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Opini yang dapat diberikan meliputi opini wajar tanpa pengecualian jika laporan dianggap benar sesuai standar akuntansi, opini wajar dengan pengecualian jika terdapat penyimpangan yang tidak material, opini tidak wajar jika laporan keuangan mengandung kesalahan yang signifikan, serta *disclaimer of opinion* jika auditor tidak dapat memberikan opini karena keterbatasan bukti yang tersedia. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini yang objektif berdasarkan hasil pemeriksaan, namun bukan bertindak sebagai penjamin bahwa tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan.

Dalam era digital, audit juga mengalami perkembangan signifikan dengan semakin banyaknya transaksi yang dilakukan secara elektronik. Audit berbasis sistem informasi atau *Electronic Data Processing Audit* menjadi penting dalam memastikan keandalan sistem keuangan digital. Auditor kini menggunakan perangkat lunak audit untuk menganalisis data dalam jumlah besar (*big data*) guna mendeteksi pola kecurangan dengan lebih efisien. Dengan perkembangan ini, peran auditor semakin krusial dalam memastikan transparansi dan akurasi informasi keuangan di era digital yang semakin kompleks.

Audit memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan keuangan karena mampu memberikan kepastian mengenai keandalan laporan keuangan suatu entitas. Dalam sejarahnya, audit berkembang seiring dengan pertumbuhan bisnis dan kebutuhan akan transparansi serta akuntabilitas dalam pencatatan keuangan. Saat ini, audit tidak hanya terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, serta penilaian terhadap pengendalian internal suatu organisasi. Dengan semakin kompleksnya kegiatan bisnis, audit menjadi alat yang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan oleh pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, dan regulator, dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material.

Dalam proses audit, auditor harus memiliki pemahaman mendalam mengenai struktur bisnis, sistem akuntansi, serta risiko yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Auditor menggunakan berbagai teknik pemeriksaan, seperti analisis

dokumen, konfirmasi dengan pihak ketiga, serta pengujian substantif terhadap transaksi yang signifikan. Selain itu, auditor juga harus memahami berbagai standar audit yang berlaku, seperti International Standards on Auditing (ISA), yang memberikan panduan mengenai prosedur audit yang harus dilakukan. Prinsip independensi dan objektivitas menjadi elemen kunci dalam profesi auditor, karena tanpa independensi, opini yang diberikan bisa diragukan kredibilitasnya. Oleh karena itu, auditor harus menjaga profesionalisme serta menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil audit.

Selain aspek teknis, audit juga berperan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam organisasi. Fraud atau kecurangan dalam laporan keuangan sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penggelembungan pendapatan, menyembunyikan utang, atau penggelapan aset perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan dengan menggunakan pendekatan analitis dan investigatif. Penggunaan teknologi dalam audit modern memungkinkan auditor untuk menganalisis data dalam jumlah besar dan mengidentifikasi pola transaksi yang mencurigakan dengan lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, audit tidak hanya berfungsi untuk menilai kewajaran laporan keuangan, tetapi juga membantu menjaga integritas keuangan suatu organisasi.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, audit mengalami transformasi yang signifikan. Audit berbasis teknologi, atau yang dikenal dengan *Electronic Data Processing Audit*, memungkinkan auditor untuk menilai sistem keuangan secara real-time dengan menggunakan perangkat lunak canggih. Penggunaan kecerdasan buatan dan analisis data besar (*big data analytics*) semakin meningkatkan efisiensi audit dengan mempercepat proses pemeriksaan serta mendeteksi anomali dalam data keuangan. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat banyak perusahaan kini mengadopsi sistem keuangan berbasis digital, yang membutuhkan pengawasan yang lebih ketat terhadap keamanan data dan keandalan sistem. Oleh karena itu, auditor di era modern dituntut untuk memiliki keahlian tidak hanya dalam bidang akuntansi dan audit, tetapi juga dalam analisis data serta pemahaman terhadap sistem informasi.